

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja putri adalah pewaris bangsa dan kelak akan menjadi seorang ibu. Kesehatan remaja perempuan harus menjadi perhatian utama pemerintah. Anemia didefinisikan sebagai bentuk penurunan kadar hemoglobin (Hb) atau hematokrit (HCT) atau jumlah sel darah merah kurang dari yang seharusnya. Hemoglobin didefinisikan sebagai protein yang ditemukan dalam sel darah merah yang membawa oksigen dari paru-paru ke seluruh organ tubuh lainnya. Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dilakukan dengan memberikan suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) yaitu satu tablet setiap minggu untuk mengurangi separuh (50%) prevalensi anemia pada remaja putri dan WUS pada tahun 2025.

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. Penyebab utama anemia gizi pada remaja putri adalah karena kekurangan asupan zat gizi melalui makanan, sementara kebutuhan zat besi relatif tinggi untuk kebutuhan dan menstruasi. Kehilangan zat besi di atas rata-rata dapat terjadi pada remaja putri dengan pola haid yang lebih banyak dan waktunya lebih panjang (Natalia, 2018).

Anemia yang sering ditemukan adalah karena kekurangan zat besi. Remaja merupakan salah satu kelompok yang rentan menderita anemia karena keunikan gaya hidupnya, terutama remaja putri yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya perdarahan hebat, menstruasi setiap bulan dan kurangnya kadar zat besi dalam tubuh. Menstruasi yang dialami remaja putri setiap bulan menyebabkan remaja kehilangan darah ± 30 ml/hari dan kehilangan zat besi $\pm 1,3$ mg per hari. Kadar zat besi yang rendah berdampak pada kinerja kognitif dan berpengaruh terhadap konsentrasi belajar. Anemia pada remaja menurunkan konsentrasi belajar yang berdampak pada prestasi belajar. Kadar Hb yang tinggi dapat menunjukkan skor kecerdasan intelektual yang tinggi Penelitian Astiandani (2015), menunjukkan anemia pada remaja berisiko 1,875 kali lipat memperoleh

prestasi belajar yang rendah dibandingkan remaja yang tidak anemia (Atikah, Pertiwir, dan Cahyadin 2019).

Beberapa dampak langsung yang terjadi pada remaja putri yang terkena anemia adalah sering mengeluh pusing dan mata berkunang-kunang, kelopak mata, bibir, lidah, kulit dan telapak tangan menjadi pucat, lesu, lemah, letih, lelah, dan lunglai dan juga berdampak jangka panjang karena perempuan nantinya akan hamil dan memiliki anak, pada masa hamil remaja yang sudah menderita anemia akan lebih parah anemianya saat hamil karena masa hamil membutuhkan gizi yang lebih banyak lagi, jika tidak ditanganinya maka akan berdampak buruk pada ibu dan bayinya (Sandra, 2017).

Tablet tambah darah atau TTD merupakan suplemen zat besi yang mengandung 60mg besi elemental dan 0,25 asam folat. TTD bila diminum secara teratur dan sesuai aturan dapat mencegah dan menanggulangi anemia gizi. Suplemen tablet tambah darah diberikan untuk menghindari remaja putri dari anemia besi Program pemberiansuplementasi zat besi atau Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri diharapkan dapat berkontribusi memutus lingkaran malnutrisi antargenerasi. Kesadaran mengkonsumsi tablet tambah darah tidak lepas dari informasi dan pengetahuan yang diperoleh seseorang, hal ini pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang. Perilaku mengkonsumsi tablet tambah darah merupakan tindakan seseorang dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sebagai upaya dalam melakukan pencegahan anemia guna untuk meningkatkan kadar haemoglobin darah (Pisesa 2022)

Faktor yang menyebabkan tingginya angka kejadian anemia pada remaja diantaranya rendahnya asupan zat besi dan zat gizi lainnya misalnya vitamin A, vitamin C, folat, riboflavin dan B12, kesalahan dalam konsumsi zat besi misalnya konsumsi zat besi bersamaan dengan zat lain yang dapat mengganggu penyerapan zat besi tersebut (Julaecha, 2020). Remaja wanita usia 10-19 tahun merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain karena masa remaja adalah masa pertumbuhan yang membutuhkan zat gizi lebih tinggi termasuk zat besi (Martini, 2015).

Pencegahan anemia dapat dilakukan dengan konsumsi tablet tambah darah (TTD) secara teratur. Sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan

Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur, pemberian TTD pada remaja putri dilakukan melalui UKS/M di institusi Pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) dengan menentukan hari minum TTD bersama. Dosis yang diberikan adalah satu tablet setiap minggu selama sepanjang tahun (Profil Kesehatan RI, 2019).

Pemberian TTD pada remaja putri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat besi bagi para remaja putri yang akan menjadi ibu di masa yang akan datang. Dengan cukupnya asupan zat besi sejak dini, diharapkan angka kejadian anemia ibu hamil, pendarahan saat persalinan, BBLR, dan balita pendek dapat menurun (Profil Kesehatan RI, 2019). Cakupan pemberian TTD pada remaja putri di Indonesia pada tahun 2021 adalah 31.3%. Cakupan pemberian TTD pada remaja putri di Provinsi Riau adalah 5.4% (Profil Kesehatan RI, 2021). Cakupan pemberian TTD pada remaja putri di Kabupaten Kampar mencapai 74.17 % dengan sasaran pemberian TTD sebesar 37.852 namun hanya 28.074 yang mengkonsumsi TTD dan banyak diantaranya yang tidak mengkonsumsi sesuai anjuran (Dinkes Pemprov Riau, 2019).

Cakupan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri (12-18 tahun) sebanyak 76.2% dan yang tidak konsumsi TTD sebanyak 23.8%, yang mendapatkan tablet tambah darah di sekolah sebanyak 80.9% dan yang tidak mendapatkan TTD di sekolah sebanyak 19.1%, sementara yang mendapatkan tablet tambah darah di Fasilitas kesehatan sebanyak 14.9% dan inisiatif diri sendiri sebanyak 9.7%, konsumsi TTD selama setahun <52 butir sebanyak 98.6% dan yang konsumsi > 52 butir selama setahun sebanyak 1.4% (Riskesdas, 2018). Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat tahun 2016 menyatakan, ada dua indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri yaitu cakupan program anemia pada remaja putri dan kepatuhan remaja putri mengkonsumsi TTD, sehingga diharapkan terjadi penurunan prevalensi anemia pada remaja putri (Kemenkes RI, 2016).

Kepatuhan konsumsi TTD berdasarkan petunjuk teknis memberikan dampak yang signifikan terhadap kadar hemoglobin dalam darah. Beberapa penelitian sebelumnya diantaranya Casey (2013) yang meneliti tentang dampak dari pemberian suplemen besi-asam folat dan program deworming pada populasi wanita didaerah pinggiran Vietnam utara yang dilakukan selama 54 minggu menunjukkan bahwa intervensi tersebut dapat efektif dan efisien untuk mengurangi anemia dan mengeliminasi anemia defisiensi besi dengan praktis. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan status anemia. Hasil multivariat variabel yang dominan yaitu kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan peluang 61.55 kali. Penelitian dilakukan kepada 100 responden remaja putri di MTsN 02 Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sukma 2023) Remaja putri SMAN 3 Siak Hulu sebagian besar tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu sebanyak 134 dari 151 responden (88.7%). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah di SMAN Siak Hulu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batas masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana pengetahuan remaja putri tentang konsumsi tablet tambah darah di SMAN 3 Siak Hulu

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi Gambaran pengetahuan remaja putri tentang konsumsi tablet tambah darah di SMAN 3 Siak Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti di bidang gizi komunitas serta menambah pengalaman melaksanakan penelitian selanjutnya

2. Bagian Sekolah

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada siswa mengenai konsumsi tablet tambah darah (TTD).

1.4.2 Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi kepada sekolah dan siswa tentang konsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia pada remaja.